



UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP T.A. 2021/2022

Mata Kuliah	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	Program Studi	Kebidanan Program Sarjana dan Profesi
Kelas	A dan B	Dosen Penguji	Nurul Soimah .S.ST., MH.
semester	II (Dua)	Waktu	Jumat, 29 Juli 2022

SOAL TAKE HOME

Petunjuk:

1. Takehome dikerjakan secara individu dengan dilengkapi sumber referensi yang update, baik dari artikel jurnal maupun peraturan perundang-undangan.
2. Takehome diunggah ke elearning paling lambat Ahad, 31 Juli 2022.

Kasus 1

Seorang perempuan umur 25 tahun, G1/P0/A0 datang ke PMB dengan keluhan mengalami kontraksi dan melahirkan anak perempuannya di depan pagar rumah PMB tanpa penanganan medis. Sebelum melahirkan, pihak keluarga pasien bersusah payah meminta bantuan bidan tersebut agar membukakan pintu saat mendatangi tempat praktik persalinan. Tetapi hingga waktu 30 menit bidan SF tak kunjung menemuinya. Alasannya, karena bidan sedang sakit tidak dapat menemui pasien. Seperti keterangan keluarga yang menemui keluarga di dalam pagar rumah. Tak beberapa lama pasien akhirnya melahirkan bayinya. Persalinan darurat ini dibantu sejumlah warga setempat. Tapi selang waktu 1 jam setelah anak lahir, bidan menemui pasien menggunakan APD lengkap. Bayi yang dilahirkan tidak menangis, warna kulitnya kebiruan, dan sulit bernapas. Bayi secepatnya dibawa ke rumah sakit terdekat, tetapi bayi tidak dapat tertolong dan meninggal dunia.

Berdasarkan kasus tersebut, kerjakanlah pertanyaan berikut ini:

1. Apakah kasus yang terjadi masalah etik atau masalah hukum? Jelaskan pendapat Saudara!
2. Bagaimanakah pertanggungjawaban bidan dalam kasus tersebut?
3. Apakah bidan berhak mendapatkan perlindungan hukum? Jelaskan pendapat Saudara!
4. Apa pengambilan keputusan yang tepat jika memang bidan benar-benar sedang sakit ?
5. Seorang Bidan Praktik Swasta telah menolong persalinan seorang Ibu di tempat praktiknya. Bayi dapat diselamatkan dengan berat badan 1900 gram. Bayi dirawat selama 2 hari di tempat praktik Bidan, tetapi akhirnya meninggal dunia. Bagaimanakah cara **penyelesaian** dugaan malpraktik bidan?

JAWABAN

1. Pada kasus diatas menurut pendapat saya yaitu, terjadinya masalah etik dimana yang awalnya bidan tidak mau menolong pasien dengan alasan sakit tetapi, pada akhirnya bidan tersebut keluar memakai APD dengan posisi pasien tersebut sudah melahirkan. Sehingga hal tersebut masuk ke dalam masalah etik (Memilih dan mengambil keputusan dalam persalinan serta kegagalan dalam proses persalinan).
2. Menurut pendapat saya seharusnya bidan memberikan pelayanan yang sesuai dengan prosedur secara baik dan benar sebagai wujud dari rasa tanggungjawab dari bidan.
3. Menurut saya Bidan tidak berhak untuk mendapat perlindungan hukum, di karenakan bidan pada saat itu gagal dalam memberikan pertolongan saat pasien akan melahirkan, oleh karena itu bidan tidak bisa melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan, dimana pendokumentasian asuhan kebidanan dan inform concent itu berguna untuk memperoleh perlindungan hukum jika tenaga Kesehatan itu di duga melakukan kesalahan.
4. Menurut pendapat saya seharusnya bidan memberitahu pada pihak pasien dengan jujur bahwa dia sedang sakit dengan baik-baik serta menyuruh pasien dan keluarga untuk membantu pasien masuk dan duduk terlebih dahulu, lalu bidan mencari solusi dan alternatif untuk membantu pasien atau melakukan rujukan terhadap pasien.
5. Pertanggung jawaban pidana malpraktek yang dilakukan oleh bidan dapat dipidana sesuai ketentuan yang ada dalam Pasal 359, Pasal 360, dan pasal 361 KUHP , karena didalam pasal tersebut mengandung unsur-unsur malpraktek. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya malpraktek dari bidan itu sendiri yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dari bidan itu sendiri, sehingga dapat memberikan pelayanan Kesehatan denganbaik dan benar, bidan harus melakukan penanganan secepatnya dengan baik dan benar sesuai dengan standar pelayanan Kesehatan, sebelum melakukan Tindakan medis agar bidan selalu meminta persetujuan dulu dari pasien, mencatat semua Tindakan yang dilakukan pada saat penanganan terhadap pasien, dan bidan sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan pasien, keluarga dan masyarakat.